

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa kata “strategi” diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yaitu siasat atau sebuah rencana.¹ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*.² Strategi adalah rancangan, metode, atau serangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Abdul Majid menjelaskan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan proses kegiatan, serta sarana penunjang kegiatan. Sehingga strategi merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau peneliti untuk mencapai sebuah tujuan.³ Menurut Rahim, strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Sehingga dengan menggunakan sebuah strategi seseorang atau peneliti

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 214.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 36.

dapat melakukan suatu upaya berupa rencana, metode, atau pola yang berisikan tentang serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan maksimal dan baik agar tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dalam pendidikan.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Uno, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁵ Menurut Kemp dalam Hamruni, strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Sedangkan menurut Dick dan Carey dalam Ngatmini, strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Strategi atau disebut dengan teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang akan dipilih guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran lebih menarik, mudah diterima dan difahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

⁵ Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 2.

⁷ Ngatmini, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Semarang: IKIP PGRI Press, 2010), hlm. 73.

⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 20.

b. Strategi Konvensional

Strategi pembelajaran konvensional menurut Djamarah dalam Helmiati adalah strategi pembelajaran tradisional atau biasa disebut dengan metode ceramah. Dikatakan metode ceramah karena sejak dahulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dalam pembelajaran.⁹ Pendekatan konvensional adalah pendekatan yang ditandai dengan guru mengajarkan lebih banyak tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, sehingga pada proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan dari pada bertindak.¹⁰

Pendekatan konvensional memiliki ciri khas tertentu, seperti mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat kepada guru.¹¹ Kegiatan pembelajaran dalam strategi konvensional lebih banyak didominasi oleh guru sebagai *transfer of knowledge*, sedangkan peserta didik dianggap sebagai wadah kosong yang perlu diisi dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki guru. Sehingga strategi ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan hanya sebagai penerima ilmu saja tanpa mampu mengeksplor pengetahuan yang dimiliki.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 77.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 8.

¹¹ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Dalam mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 350.

c. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Wiesendanger Strategi DRTA adalah suatu strategi sebelum dan pasca membaca yang digunakan peserta didik dalam memprediksi apa yang mereka pikirkan tentang suatu cerita atau bacaan.¹²

Menurut Stauffer dalam Farida strategi DRTA adalah strategi yang melibatkan dan mendorong peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara dari hipotesis yang sudah dibuat peserta didik.¹³

Strategi DRTA adalah strategi yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks bacaan, karena pada prosesnya peserta didik dilatih untuk memprediksi, membaca dan membuktikan apa yang mereka baca. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farida bahwa strategi DTRA merupakan perbaikan dari strategi DRA. Yang mana strategi DRA masih kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik untuk berfikir tentang bacaan yang dibaca. Karena strategi ini masih banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan. Sedangkan strategi DRTA lebih fokus terhadap keterlibatan peserta didik dengan bacaan. Karena pada strategi ini peserta didik memprediksi dan membuktikan kebenaran prediksinya ketika mereka membaca bacaan.¹⁴ Strategi DRTA juga menekankan kegiatan berfikir peserta didik pada waktu membaca. Sehingga strategi ini akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap bacaan selama pembelajaran berlangsung.

¹² Wiesendanger, *Strategies for Literacy Education*, (Columbus: Merrill Prentice Hall, 2001), hlm. 86.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 47.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 47.

Strategi DRTA atau strategi membaca dan berfikir langsung adalah strategi yang melatih peserta didik untuk konsentrasi dan berfikir keras dalam memahami isi bacaan dengan serius. Sehingga strategi ini melibatkan pengalaman yang dimiliki peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengkonstruksi ide dari penulis dengan cara membuktikannya melalui kegiatan membaca.

1) Langkah-langkah Strategi DRTA

Langkah-langkah strategi (DRTA) menurut Rahim adalah sebagai berikut:¹⁵

a) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.

Guru menuliskan judul cerita atau bab yang akan dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang peserta didik membacakan judulnya. Selanjutnya guru memberi kesempatan peserta didik untuk membuat prediksi sesuai dengan pertanyaan yang guru ajukan untuk menstimulasi berfikir anak. Pada tahap ini peserta didik belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan membaca dimulai. Selama tahap ini, guru berperan untuk mengaktifkan pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik tentang prediksi mereka. Tahap ini adalah waktu untuk menebak dan menghipotesis bacaan berdasarkan judul yang diberikan guru.

b) Membuat prediksi dari petunjuk gambar.

Peserta didik memperhatikan gambar yang disediakan guru dengan seksama. Kemudian peserta didik memperhatikan salah satu gambar

¹⁵ Rahim, *Pengajaran Membaca.....*, hlm. 48-51.

dan guru menanyakan kepada peserta didik peristiwa apa saja yang terjadi pada gambar tersebut.

c) Membaca bahan bacaan.

Peserta didik membaca bagian bacaan dari gambar yang telah diprediksi ceritanya. Kemudian beberapa prediksi yang dibuat peserta didik akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Pada tahap ini tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya ada beberapa prediksi yang dinilai kurang akurat dibandingkan prediksi lain.

d) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.

Ketika peserta didik membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan pada kegiatan diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menginstruksi kepada peserta didik untuk membaca prediksinya dengan suara nyaring bagi anak yang tepat dalam memprediksi. Teman yang lain dapat memberi tanggapan dari prediksi temannya yang maju kedepan. Pada tahap ini guru berperan sebagai pembimbing, penyaring, dan mengarahkan peserta didik untuk memperdalam bacaan dan proses berfikir peserta didik.

e) Tahap terakhir guru mengulang kembali prosedur satu sampai empat hingga semua bagian bacaan tercakup.

Langkah strategi DRTA menurut Abidin dapat dilakukan dalam beberapa tahapan pembelajaran yaitu sebagai berikut.¹⁶ (1) Guru memperkenalkan bacaan kepada peserta didik, dengan cara menyampaikan beberapa isi tentang bacaan yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.

¹⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 81.

(2) Peserta didik membuat prediksi tentang bacaan yang akan dibacanya. Apabila peserta didik belum mampu memprediksi guru memberikan stimulus untuk membantu peserta didik membuat prediksi. Diusahakan setiap anak banyak memprediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. (3) Peserta didik membaca dalam hati wacana atau bacaan untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca agar dapat menemukan makna bacaan. Selain itu guru juga memperhatikan perilaku membaca peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi bisa berupa gambar, bukan dengan langsung menyebutkan makna kata tersebut. (4) Menguji prediksi. Pada tahap ini peserta didik mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat peserta didik tidak sesuai dengan bacaan, maka peserta didik harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan membuat gambaran baru tentang isi bacaan yang sesuai dengan wacana. (5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan untuk mengaktifkan kemampuan berpikir peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menguji kembali isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep tentang isi bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

2) Tujuan Strategi DRTA

Strategi DRTA dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Peserta didik dilatih untuk membuat hipotesis atau prediksi. Kemudian peserta didik membaca dan menemukan bukti dari kegiatan membaca. Karena kegiatan membaca merupakan kegiatan berfikir maka pembaca akan menggunakan pengalamannya sendiri untuk merekonstruksi ide-ide penulis. Setelah itu peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya pada saat kegiatan membaca dengan prediksi yang mereka buat sebelum kegiatan membaca. Apakah prediksi tersebut sudah sesuai dengan bacaan atau belum, sehingga apabila prediksi belum sesuai maka peserta didik dapat membuat prediksi kembali. Adapun tujuan dari strategi DRTA antara lain:¹⁷

- a) Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.
- b) Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan peserta didik.
- c) Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.

¹⁷ Otang Kurniawan, *Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi Directed Reading thinking Activity (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar*, (Bandung: Skripsi tidak diterbitkan, 2008), hlm. 33.

- d) Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

Sehingga dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi DRTA melibatkan peserta didik dengan bacaan secara intensif. Sebelum membaca, peserta didik membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah peserta didik membaca teks secara keseluruhan untuk membuktikan prediksinya, kemudian memilah prediksinya yang sesuai dengan bacaan dan menyampaikan argumennya tentang bacaan tersebut di depan teman-teman.

3) Kelebihan dan Kekurangan Strategi DRTA

Menggunakan sebuah strategi pasti tidak lepas dari sebuah kelebihan dan kekurangan dari strategi itu sendiri. Begitupula dalam menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru. Adapun kelebihan dari strategi DRTA antara lain:¹⁸

- a) DRTA merupakan aktivitas pemahaman yang memprediksi cerita atau teks sehingga membantu peserta didik dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya;
- b) DRTA dapat menarik minat peserta didik dalam belajar terutama membaca cerita atau teks;

¹⁸ L Y Istika, *Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*, (Surabaya: digilib.uinsby.ac.id.pdf, 2017), hlm. 19.

- c) DRTA menunjukkan pada peserta didik bahwa belajar bukan hanya belajar saja akan tetapi untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya; dan
- d) DRTA dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur dalam mengajar.

Selain uraian di atas, kelebihan strategi DRTA adalah melatih peserta didik untuk berfikir kritis, mengambil keputusan berdasarkan pada bacaan yang dibaca terhadap predikis-prediksi yang dibuat, dan melatih peserta didik untuk percaya diri dalam menyampaikan argumennya.

Selain mempunyai kelebihan, strategi DRTA juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan. Berdasarkan langkah-langkah yang ada dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari strategi DRTA yaitu:

- a) Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) banyak menyita waktu apabila guru tidak pandai dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut akan berakibat pada pembelajaran yang tidak efisien dan kurang maksimal. Sehingga dalam penerapannya guru harus pandai dalam mengelola kelas dan mengkondisikan peserta didik agar strategi ini dapat terlaksana dengan baik berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.
- b) Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) membutuhkan penyediaan buku bacaan atau literasi yang banyak dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan peserta didik. Melalui pemahaman membaca langsung informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara

lisan oleh guru. Sehingga terkadang banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami bacaan yang disediakan guru.

- c) Strategi DRTA menuntut guru untuk mempunyai pengetahuan yang luas, agar pembelajaran yang dilakukan inovatif dan kreatif.

2. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁹ Hamalik menambahkan bahwa keterampilan adalah sesuatu yang dapat dikuasai oleh seseorang apabila telah mengalami proses latihan (*practice*).²⁰ Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis.

Keterampilan adalah derajat keberhasilan seseorang yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan secara efektif.²¹ Keterampilan bisa disebut dengan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang terampil. Istilah

¹⁹ Ebta Setiawan, "Arti Keterampilan" dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 21 Desember 2019 Pukul 10.43 WIB.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 98.

²¹ Ma'mun Amung dan Saputra Yudha M. *Perkembangan dan Gerak Belajar Motorik*, (Jakarta: Dependikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), hlm. 17.

terampil diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas yang mampu dikerjakan dengan baik.

Menurut Hodgson dalam Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²² Menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar membunyikan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Selain itu membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan.²³

Tarigan memberikan batasan, membaca merupakan suatu kegiatan menangkap informasi dari media tulisan dan menegaskan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bukan kegiatan yang mekanistik secara pasif.²⁴ Membaca merupakan kegiatan yang rasional dan bertujuan untuk memotivasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Hal tersebut membuat pembaca tidak hanya menerima informasi akan tetapi juga memberikan respon terhadap informasi yang diterimanya bahkan dapat memberikan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang telah dimilikinya sebelum melakukan kegiatan membaca.

²² Tarigan, *Pengajaran Membaca*, (Bandung: Ganesa, 1987), hlm. 7.

²³ Rahim, *Pembelajaran Membaca.....*, hlm. 2.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hlm. 3.

Dalman menambahkan bahwa, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menggali dan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.²⁵ Sedangkan menurut Nurhadi, membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan yang dilakukan pembaca secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan yang meliputi penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan terhadap pembaca.²⁶ Sehingga dalam proses membaca tidak hanya sekedar mengucapkan kata demi kata, melainkan perlu adanya proses berpikir kritis agar tujuan membaca dapat tercapai yaitu memahami isi teks yang dibaca.

Haryadi dan Zamzani berpendapat bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap suatu informasi bacaan baik secara tersurat maupun yang tersirat.²⁷ Dalam aktivitas membaca ini dapat berbentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Membaca juga termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat. Melalui membaca masyarakat dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal termasuk dapat memahami isi bacaan.²⁸ Salah satunya dengan mengucapkannya secara cermat maksud dari bacaan yang tersedia.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5.

²⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2-3.

²⁷ Haryadi dan Zamzani. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 3.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hlm. 143.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik atau pembaca dalam memahami suatu bacaan tidak hanya sekedar mampu melafalkan simbol-simbol akan tetapi juga mampu menerjemahkan simbol-simbol tersebut menjadi sebuah makna yang ada dalam suatu bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca seharusnya memiliki suatu tujuan. Pembaca akan lebih memahami suatu bacaan apabila ia memiliki tujuan dalam kegiatannya membaca. Hal tersebut akan berbeda dengan orang yang tidak mempunyai tujuan pada saat membaca, maka mereka cenderung tidak memahami isi bacaan yang dibaca. Menurut Blanton dkk yang dikemukakan oleh Rahim menjelaskan bahwa kegiatan membaca memiliki banyak tujuan diantaranya:²⁹

- 1) Kegiatan membaca sebagai media kesenangan bagi pembaca.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Untuk memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak sebuah prediksi

²⁹ Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 12.

- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan Nurhadi dalam bukunya berpendapat bahwa berdasarkan jenis bacaan dan strategi khusus yang digunakan pembaca, maka tujuan membaca adalah sebagai berikut: a) untuk memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, b) untuk menemukan atau menangkap gagasan utama dalam buku dengan cepat, c) untuk mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluru dunia, d) untuk mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, e) untuk memperoleh kesenangan dari cerita fiksi, f) untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, g) untuk mencari produk atau barang yang ingin dibeli, h) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, i) untuk menemukan makna suatu kata atau istilah yang sulit, j) untuk menilai kebenaran gagasan pengarang, k) untuk mendapatkan petunjuk praktis, l) untuk mendapatkan keterangan tentang pendapat seorang ahli atau keterangan tentang definisi suatu istilah, m) untuk mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber, dan n) untuk mendapatkan temuan ilmiah terbaru tentang suatu bidang ilmu.³⁰

Adapun menurut Tarigan, tujuan membaca adalah sebagai berikut: 1) membaca untuk menemukan atau memperoleh perincian atau fakta-fakta, 2) membaca untuk memperoleh ide atau gagasan utama, 3) membaca

³⁰ Nurhadi, *Teknik Membaca...*, hlm. 3-4.

untuk memperoleh susunan urutan sebuah cerita, 4) membaca untuk menyimpulkan atau inferensi, 5) membaca untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan, 6) membaca untuk mengevaluasi, dan 7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan membaca adalah untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disuguhkan penulis melalui tulisannya. Pembaca akan mengetahui segala sesuatu melalui pengalamannya pada saat membaca. Sehingga menentukan tujuan dari kegiatan membaca sangat penting dilakukan agar kegiatan membaca tidak sia-sia. Seperti menentukan informasi apa yang harus didapat, pengalaman tentang apa yang dibutuhkan atau yang diperoleh pada saat membaca, fakta atau gagasan apa yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, dan tujuan lainnya seperti kesenangan untuk menghibur diri, maupun untuk membandingkan dan menilai suatu hal dari yang dibaca tersebut.

c. Aspek Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca menurut Tarigan dibedakan menjadi dua aspek yaitu, keterampilan membaca yang bersifat mekanis (*mechaniccal skill*) dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*).³²

³¹ Tarigan, *Membaca Sebagai...*, hlm 9.

³² *Ibid.*, hlm. 12.

1) Keterampilan Mekanik (*mechaniccal skill*)

Keterampilan mekanik adalah keterampilan yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek keterampilan mekanik mencakup:

- a) Pengenalan bentuk huruf.
- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik yang berupa fonem atau grafem, kata, frase, pola, klausa, kalimat, dan lain-lain.
- c) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi yaitu kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau pelafalan.
- d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

2) Keterampilan Pemahaman (*comprehension skill*)

Keterampilan pemahaman adalah keterampilan yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek keterampilan pemahaman mencakup:

- a) Memahami pengertian sederhana bisa berupa leksikal, gramatikal, dan retorikal.
- b) Memahami signifikansi atau makna, yaitu berupa maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca.
- c) Evaluasi atau penilaian terhadap isi atau bentuk bacaan.
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Jenis-jenis Membaca

Tarigan menjelaskan jenis-jenis membaca sebagai berikut.³³

- 1) Membaca nyaring, yaitu membaca dengan bersuara (*reading aloud or oral reading*)
- 2) Membaca dalam hati (*silent reading*), yaitu membaca yang hanya mengandalkan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pandangan mata dan ingatan untuk memperoleh informasi.

Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua jenis yang meliputi:

- a) Membaca ekstensif (*extensive reading*)

Membaca ekstensif adalah membaca yang dilakukan secara luas. Objek membaca ekstensif yaitu membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif meliputi membaca teliti, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Membaca teliti atau membaca survai adalah membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap suatu bacaan yang akan dibaca secara mendalam. Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan teks bacaan. Membaca sekilas bertujuan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan secara cepat. Sedangkan membaca dangkal adalah kegiatan membaca yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan untuk mengisi waktu luang.³⁴

Karena pada hakikatnya membaca dangkal bertujuan untuk

³³ Tarigan, *Membaca Sebagai.....*, hlm. 13.

³⁴ Kholid A Harras dan Lilis Sulistianingsih, *Membaca I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.

memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan, sehingga pembaca tidak berfikir berat dalam kegiatan membaca dangkal.

b) Membaca intensif (*intensive reading*)

Menurut Mulyati membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan secara tepat dan akurat.³⁵ Membaca intensif dibagi menjadi dua jenis yaitu: membaca telaah isi (*content study reading*) yang mencakup membaca teliti (*close reading*) adalah membaca yang dilakukan dengan teliti dan hati-hati bahan yang disukai; membaca pemahaman (*comprehensive reading*) adalah membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi; membaca kritis (*critical reading*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, dan evaluatif dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna, baris-baris, makna antar baris maupun makna balik baris; dan membaca ide (*reading for ideas*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

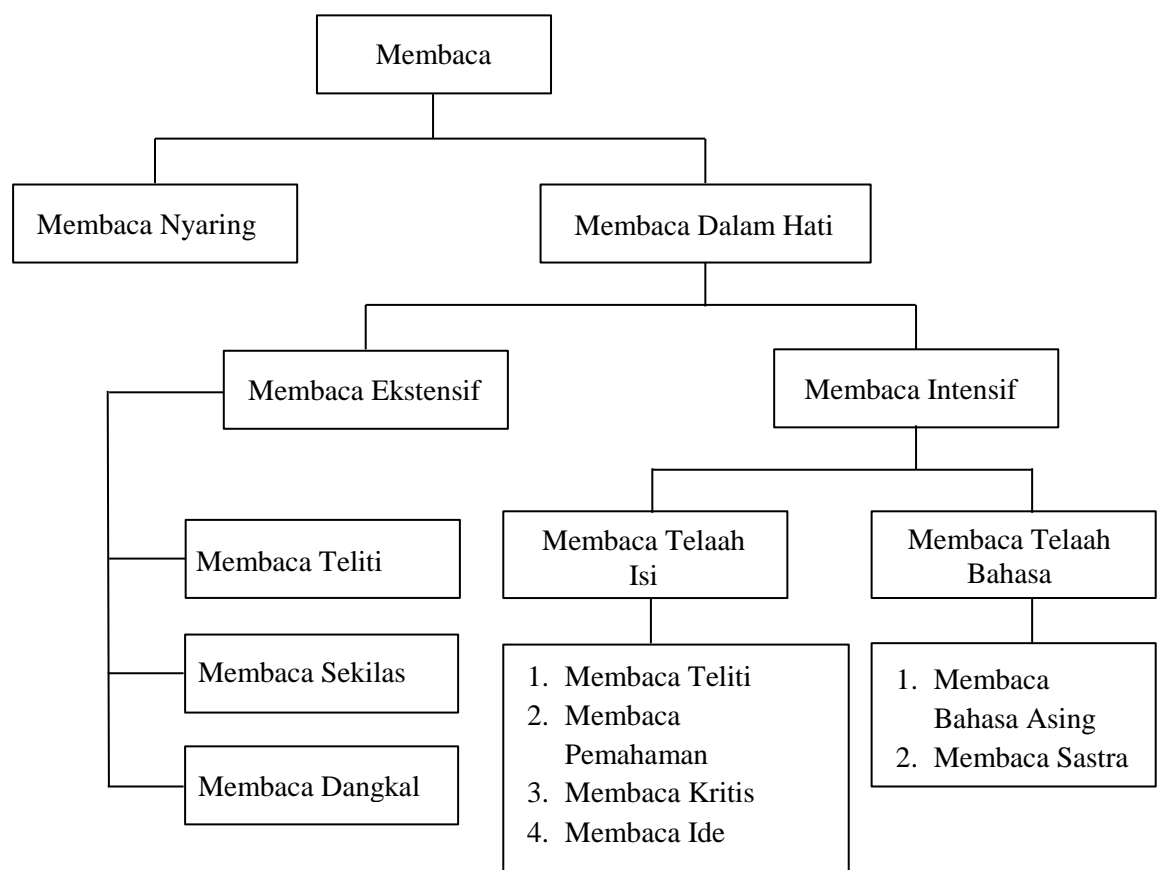
Sedangkan membaca telaah bahasa (*language study reading*) mencakup membaca bahasa asing (*foreign language reading*) yang mempunyai tujuan utama yaitu memperbesar daya

³⁵ Yeti Mulyati, dkk., *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 46.

kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*) dan membaca sastra (*literary reading*) yang mana perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra maupun ilmiah. Sehingga seseorang akan lebih mudah memahami dengan baik bahasa dalam karya sastra maupun karya ilmiah.

Berikut bagan jenis-jenis membaca menurut Tarigan berdasarkan uraian di atas.

Bagan 2.1
Jenis-jenis Membaca



Berdasarkan jenis-jenis membaca yang di jelaskan oleh Tarigan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk melatih

peserta didik dalam keterampilan membaca mekanis, seorang guru dapat menggunakan teknik membaca nyaring atau *reading aloud*. Sedangkan untuk melatih peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman, seorang guru dapat menggunakan teknik membaca dalam hati atau *silent reading*.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Menurut Rahim, pelaksanaan pembelajaran membaca terdapat tiga tahapan atau kegiatan yaitu: kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, dan kegiatan pascabaca.³⁶ Seorang guru dalam pembelajaran membaca harus mampu menggabungkan tiga kegiatan tersebut agar peserta didik mampu memahami bahan bacaan dengan baik.

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan ini guru harus mengarahkan perhatian peserta didik pada pengaktifan skemata peserta didik. Menurut Gruber dalam Rahim ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan skemata peserta didik yaitu, dengan cara membuat sebuah prediksi antara lain:³⁷

- a) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian guru memperkenalkan tokoh yang ada pada bacaan dan memperkenalkan sebagian tentang tokoh tersebut dan setelah

³⁶ Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 99-109.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

itu peserta didik dapat melanjutkan sendiri prediksi tentang bacaan tersebut.

- b) Kegiatan memprediksi dengan membaca nyaring beberapa halaman atau bagian dari bahan bacaan yang diambil dari sebuah buku. Tujuan kegiatan ini ialah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap isi bacaan secara keseluruhan.
- c) Memberikan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian peserta didik pada pembelajaran membaca yang akan dilakukan. Sehingga guru harus mempunyai berbagai cara untuk menarik perhatian peserta didik. Misalnya dengan memakai media suara, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Saat Baca

Guru pada kegiatan saat baca dapat menggunakan beberapa strategi dan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada penelitian ini penulis menggunakan strategi DRTA untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami isi bacaan dan dapat menyelesaikan permasalahan pada peserta didik dalam hal membaca. Menurut Wong dalam Rahim bahwa terdapat perbedaan pandangan terhadap membaca antara pembaca yang baik dan pembaca yang lemah. Pembaca yang baik memandang membaca sebagai suatu proses

yang pengembangan pemahaman. Sebaliknya, pembaca yang lemah memandang sebagai kerja keras untuk memahami makna semua kata atau sebagai kegiatan penyandian (*decoding*).³⁸ Sehingga pada kegiatan membaca seorang guru harus mampu mengarahkan kegiatan membaca peserta didik pada tahap pemahaman dan tahap mampu menganalisis cara berfikir.

3) Kegiatan Pasca baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu peserta didik dalam memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya. Sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih tinggi lagi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap ini bisa berupa mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan mempresentasikan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman peserta didik.

f. Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian kemampuan membaca menurut Nurgiyantoro menyatakan bahwa terdapat dua macam tes kompetensi membaca yaitu: tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban sendiri.³⁹ Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh pembuat soal. Biasanya soal yang

³⁸ Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm 102.

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2013), hlm. 377-378.

digunakan berbentuk pilihan ganda dan atau bisa dengan menjodohkan. Sedangkan pada jenis tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban sendiri, peserta didik harus mengemukakan jawabannya sendiri berdasarkan informasi dari bacaan yang disediakan pada tes soal. Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban dibedakan menjadi dua macam yaitu tes berupa pertanyaan terbuka dan tes berupa pertanyaan untuk menceritakan kembali teks bacaan yang disediakan pada tes soal dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri.

3. Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut antara lain adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁴⁰ Dengan menguasai keempat aspek tersebut diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam acara formal maupun acara non formal.

a) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan tersebut digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan tujuan pembelajaran

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 1.

Bahasa Indonesia secara umum adalah sebagai berikut:⁴¹ a) untuk menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; b) untuk memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; c) agar peserta didik mempunyai kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional dan sosial; d) melatih peserta didik untuk disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); e) untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa peserta didik; f) untuk menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V SD

Standar Kompetensi dalam Kurikulum 2013 mencakup 4 ranah yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 terdapat perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

⁴¹ Kemendikbud, *Standar Kompetensi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2.

Adapun perubahan Kompetensi Inti untuk kelas V pendidikan dasar adalah sebagai berikut.⁴²

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air;
- 3) Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain; dan
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Kompetensi Inti yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan Kompetensi Dasar sebagai berikut.⁴³ Kompetensi spiritual dan sikap dapat dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu berupa keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi sikap dapat dilakukan

⁴² *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 10.

⁴³ *Ibid*, hlm. 10.

guru sepanjang pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sedangkan untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> menggunakan kosakata baku
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek <i>apa,</i>	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek <i>apa,</i>

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
<i>di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	<i>di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> serta kosakata baku dan kalimat efektif
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll)	4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

Berdasarkan paparan Kompetensi Dasar di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil Kompetensi Dasar 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dan Kompetensi Dasar 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

c) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menurut Wong yang kutip oleh Gupita adalah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Peristiwa yang muncul pada teks eksplanasi disebabkan karena adanya peristiwa lain yang terjadi sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan

sebuah peristiwa lain lagi sesudahnya.⁴⁴ Sedangkan menurut Anderson yang dikutip oleh Chintya mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menceritakan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.⁴⁵ Sehingga teks eksplanasi bisa disebut dengan teks yang memuat informasi berdasarkan fakta dan keilmuan dengan tujuan untuk menceritakan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu bisa terjadi.

1) Struktur Teks Eksplanasi

Struktur yang ada pada teks eksplanasi dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain sebagai berikut.⁴⁶

- 1.1 *General statement about topic*, yaitu berisikan pernyataan secara umum tentang suatu fenomena atau peristiwa. Sehingga pada bagian ini masih dibutuhkan suatu penjelasan tentang proses yang melingkupi terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Pernyataan umum ini bersifat ringkas, menarik, dan jelas, sehingga dapat menarik perhatian pembaca untuk membacanya secara detail.
- 1.2 *Sequence of explanations*, yaitu berisikan penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena atau peristiwa. Pada bagian ini akan menjelaskan suatu proses

⁴⁴ Millatina Randu Gupita, *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey-Question-Read-Recite-Review) dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Magelang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 14.

⁴⁵ Chintya Febrie Hana Saputri, *Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 18.

⁴⁶ Pardiyo, *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 156-157.

secara bertahap agar pembaca dapat memahami bacaan dengan baik.

1.3 *Closing*, yaitu berisikan kesimpulan atau *statement* tentang apa yang baru saja di jelaskan pada bagian *explanations*.

2) Teks Eksplanasi Kelas V SD

Pembelajaran teks eksplanasi yang di pelajari pada kelas V adalah peserta didik diharapkan mampu untuk menemukan kata-kata kunci yang ada pada setiap paragraf, sehingga peserta didik mampu meringkas bacaan teks eksplansi pada media cetak dengan tepat. Setelah peserta didik mampu meringkas bacaan teks eksplansi diharapkan peserta didik juga mampu membuat kesimpulan bacaan dan menyajikan ringkasan teks eksplanasi secara tepat. Pembelajaran teks eksplansi ini sesuai dengan buku kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya”.⁴⁷

4. Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Berdasarkan langkah-langkah strategi DRTA yang sudah diuraikan pada penelitian ini apabila dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Rahim, maka dapat diketahui bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan strategi yang memuat kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum kegiatan membaca dimulai, strategi DRTA

⁴⁷ Diana Karitas dan Fransiska, *Tema 6 “Panas dan Perpindahannya”*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

melibatkan peserta didik untuk membuat prediksi terlebih dahulu. Setelah itu baru peserta didik membaca teks bacaan . Dan yang terakhir peserta didik akan memadukan prediksinya dengan bacaan sudah sesuai atau belum prediksi yang dibuat dengan yang dimaksud oleh pengarang.

Langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat diaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Dasar. Berikut langkah-langkah aplikatif strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan pembelajaran keterampilan membaca yang akan diterapkan pada peserta didik kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dan siap dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru harus bisa menumbuhkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberikan stimulus. Hal ini bisa berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan, menampilkan gambar atau video, memberikan pernyataan yang dapat membangun imajinasi peserta didik, dan lain sebagainya.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sebuah informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menuliskan judul sebuah teks bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik.

- e) Guru menginstruksi peserta didik untuk membuat prediksi tentang isi bacaan berdasarkan judul yang ditulis guru dan ditulis pada lembar kertas. (minimal 3 prediksi)
- f) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan untuk menstimulus peserta didik dalam membuat prediksi. Selain itu guru juga bisa menampilkan gambar untuk membantu peserta didik dalam membuat prediksi.
- g) Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik.
- h) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan. Kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:
 - 1) Apa yang kalian ketahui tentang bacaan dengan judul “Sumber Energi Panas”?
 - 2) Apa yang kalian ketahui tentang peristiwa apa saja yang ada dalam bacaan “Sumber Energi Panas”?
 - 3) Apakah prediksi-prediksi yang kalian buat sudah sesuai dengan isi bacaan “Sumber Energi Panas”?
- i) Peserta didik menuliskan hasil prediksinya pada lembar kertas yang sudah disediakan oleh guru.
- j) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca bagian pertama dari teks bacaan untuk memeriksa prediksinya.
- k) Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menutup teks bacaan.

- l) Guru mengajukan kembali pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik mengevaluasi temuan dan prediksi baru mereka yang didapat pada saat kegiatan membaca. Guru dapat memberi pertanyaan sebagai berikut. Apakah prediksi yang kalian buat ada yang sesuai dengan bacaan?
- m) Peserta didik memberi tanda centang pada lembar prediksinya yang sesuai dengan bacaan.
- n) Guru mengulang langkah dari poin (i-m) hingga semua bagian atau paragraf dalam bacaan terbaca semua oleh peserta didik.
- o) Peserta didik dibentuk berkelompok (4 orang) untuk mendiskusikan dan menganalisis bagian penting isi dari bacaan yang sudah dibaca.
- p) Peserta didik menulis kembali bacaan menggunakan bahasanya sendiri dan mengumpulkannya ke guru. Kemudian guru membagikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap suatu bacaan yang sudah mereka baca.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian serupa yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Rizky Lia Dintasari, *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN 1 Sedayu*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan membaca

intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu dengan menggunakan strategi DRTA. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya proses pembelajaran yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru, dan sebagian besar siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Sedangkan untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan membaca intensif pada siklus I yaitu dari kondisi awal 54,57 meningkat menjadi 67,46, dan pada siklus II dari nilai rata-rata 54,57 meningkat menjadi 76,86.⁴⁸

2. Anggi Anggara, *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung melalui Strategi DRTA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 12 siswa (30%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 siswa (52%), dan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 90% atau 35 siswa.⁴⁹

⁴⁸ Rizky Lia Dintasari, *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN 1 Sedayu*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

⁴⁹ Anggi Anggara, *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

3. Siti Zakiyatur Rosyidah dan Maryam Isnaini Damayanti, *Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi DRTA efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar dengan strategi DRTA mencapai nilai 96,74% dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari nilai pretest 69 sedangkan posttest mencapai 79,8.⁵⁰
4. Nur Aisyah Sefrianah, Suyono, dan Kusubakti Andajani, *Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa jenjang SD, SMP, dan SMA*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi DRTA berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa jenjang SD sedangkan untuk kemampuan menganalisis bacaan strategi DRTA berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai mean untuk mengevaluasi bacaan sebesar 18,08 dengan nilai Sig. 0,054 sedangkan untuk kemampuan mencipta perolehan mean 7,50 dengan nilai Sig 0,015. Strategi DRTA berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa SMP dalam berfikir kritis. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai mean untuk mengevaluasi bacaan sebesar 22,03 dengan nilai Sig. 0,000 sedangkan untuk kemampuan mencipta perolehan mean 7,94 dengan nilai Sig. 0,000. Strategi DRTA berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa

⁵⁰ Siti Zakiyatur Rosyidah, dan Maryam Isnaini Damayanti, "Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya". Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, Vol. 06, No. 07, 2018.

SMP dalam berfikir kritis. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai mean untuk mengevaluasi bacaan sebesar 15,82 dengan nilai Sig. 0,000 sedangkan perolehan untuk kemampuan membaca mean sebesar 8,65 dengan nilai Sig. 0,000.⁵¹

5. Putu Novika Adi Karakaita Putri, Ni Wayan Arini, dan Md. Sumantri, *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media flip chart berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 16,559 > t_{tabel} = 2,042$.⁵²

Dari kelima uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel.

⁵¹ Nur Aisyah Sefrianah., dkk, “Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa jenjang SD, SMP, dan SMA”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No.2, 2018.

⁵² Putu Novika Adi Karakaita Putri., dkk, “Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019.

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
Rizky Lia Dintasari, dalam skripsinya yang berjudul <i>“Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN 1 Sedayu”</i>	Strategi yang digunakan Strategi DRTA	Metode penelitian PTK, dan subjek penelitian kelas IV	Terdapat peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu dengan menggunakan strategi DRTA
Anggi Anggara dalam skripsinya yang berjudul <i>“Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”</i>	Strategi yang digunakan Strategi DRTA, Tujuan penelitian yang digunakan sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	Metode penelitian PTK	Melalui strategi DRTA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung
Siti Zakiyatur Rosyidah, dan Maryam Isnaini Damayanti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul <i>“Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya”</i>	Strategi yang digunakan Strategi DRTA, Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Subjek penelitian Kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, penelitian ini meneliti hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.	Strategi DRTA efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya
Nur Aisyah Sefrianah, Suyono, dan Kusubakti Andajani dalam jurnal penelitiannya yang	Strategi yang digunakan Strategi DRTA,	Subjek penelitian siswa jenjang SD, SMP,	Strategi DRTA berpengaruh terhadap kemampuan

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
berjudul “ <i>Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa jenjang SD, SMP, dan SMA</i> ”.	menggunakan desain penelitian <i>non equivalent control group design</i> .	SMA. Objek penelitian berupa Kemampuan berfikir kritis siswa	berfikir kritis siswa SD, SMP, dan SMA. Namun pada siswa SD hasil kemampuan berfikir kritis tidak signifikan.
Putu Novika Adi Karakaita Putri, Ni Wayan Arini, dan Md. Sumantri dalam jurnal yang berjudul “ <i>Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman</i> ”.	Strategi yang digunakan Strategi DRTA, jenis penelitian <i>quasi experiment</i> .	Menggunakan desain non-equivalen post-test only group design. Menggunakan bantuan media flip chart.	Penggunaan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i> berbantuan media flip chart berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas V

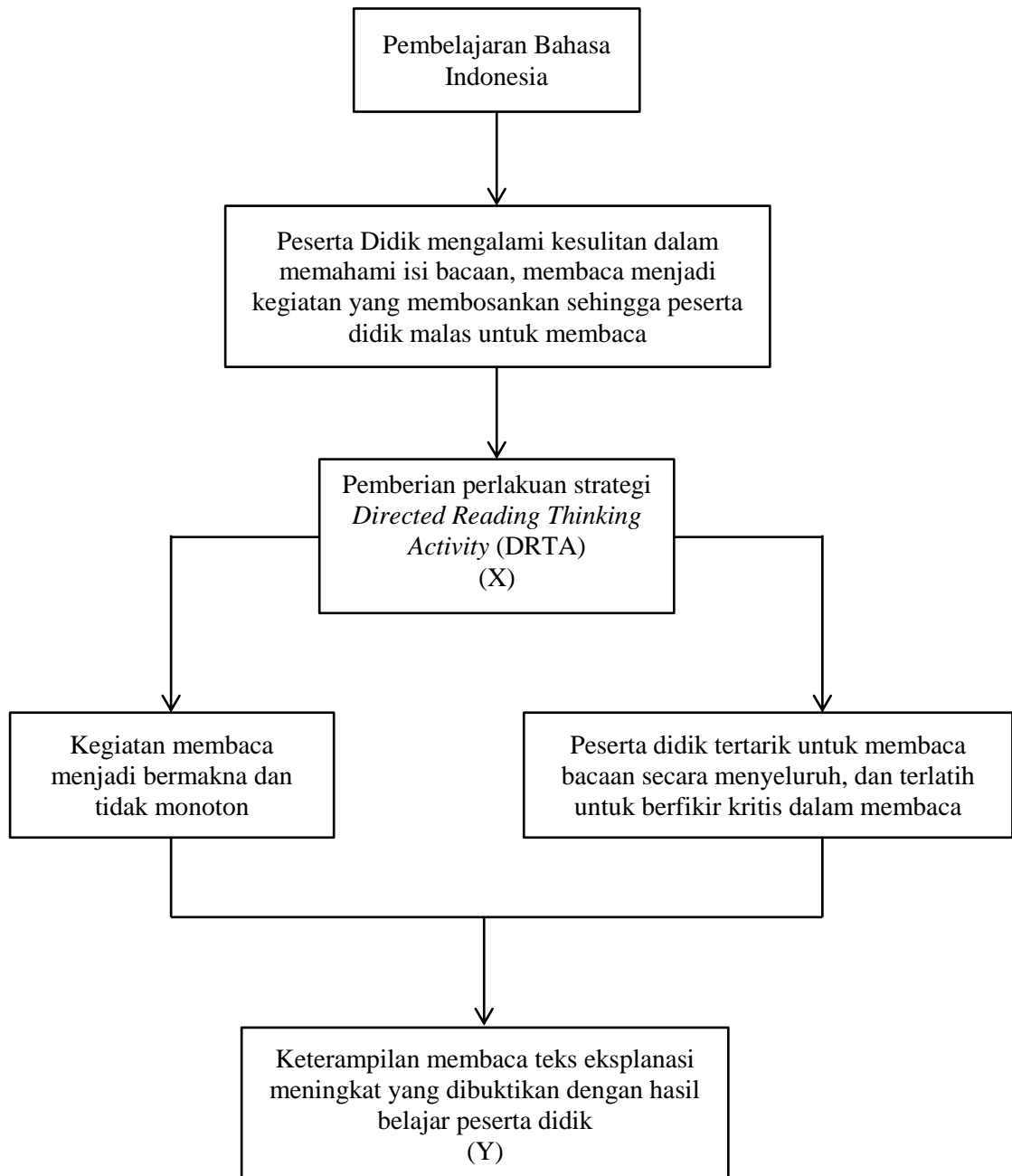
C. Kerangka Berfikir

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Dengan demikian peserta didik dapat memperbarui pengetahuannya melalui kegiatan membaca.

Tujuan akhir dari kegiatan membaca adalah untuk memahami dan memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca. Akan tetapi banyak peserta didik yang belum mencapai tujuan dari membaca tersebut. Karena peserta didik cenderung bosan dan malas untuk membaca. Sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Strategi DRTA merupakan strategi yang memfokuskan peserta didik terhadap teks yang akan dibaca. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan Strategi DRTA diharapkan peserta didik akan terlatih untuk berfikir kritis karena langkah pertama dalam strategi DRTA adalah peserta didik membuat prediksi sebelum dan selama proses membaca. Dengan adanya prediksi tersebut, peserta didik secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang mana hal tersebut merupakan bagian dari proses pemahaman terhadap suatu teks. Dengan adanya rasa keingintahuan terhadap kebenaran jawaban tersebut yang membuat peserta didik lebih cermat lagi dalam membaca teks. Sehingga diharapkan kegiatan membaca peserta didik menjadi lebih bermakna dan tidak monoton melalui strategi DRTA dan tentunya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Y : Keterampilan membaca teks eksplanasi